

## **SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN BAGI LEMBAGA PEMERINTAHAN DAN NON PROFIT AGENCY**

Oleh :

Drs. Dayat Hidayat & Drs.Nugraha LN, M.Si.

*Sistem informasi Manajemen Keuangan yang sebelumnya banyak dikembangkan oleh sektor privat, saat ini telah banyak pula dikembangkan oleh sektor publik dan lembaga non profit. Hal ini terutama menyangkut kebutuhan dari kedua jenis lembaga tersebut untuk efisiensi dan efektifitas pengelolaan keseluruhan aktivitas dan programnya, dalam rangka memenuhi pertanggungjawaban dan akuntabilitas kepada stake holder kedua lembaga tersebut. Selanjutnya tulisan ini akan menguraikan berbagai persoalan dan tahapan yang harus diperhatikan dalam upaya mengembangkan sebuah sistem informasi manajemen keuangan yang terintegrasi bagi kedua lembaga tersebut.*

---

### **Pendahuluan**

Dewasa ini, kebutuhan akan sistem informasi manajemen dalam lembaga pemerintah dan lembaga non profit sudah semakin berkembang. Walaupun kedua lembaga tersebut, sifatnya tidak mencari laba (non profit agency), namun sejalan dengan tanggung jawab dan akuntabilitas mereka, khususnya tuntutan dari pelaksanaan program yang efektif dan efisien, telah mendorong adanya kebutuhan akan sistem informasi manajemen pada kedua jenis lembaga tersebut semakin meningkat.

Kebutuhan ini terutama dipicu oleh kenyataan lingkungan eksternal dan internal yang berkembang dalam lembaga tersebut. Dimana saat ini, program dan aktivitas yang dijalankan oleh kedua lembaga tersebut sudah semakin luas baik pada bidang jangkauan maupun pada total aset yang mereka kelola.

Untuk itu, ketersediaan berbagai informasi dan laporan yang akan dipergunakan manajemen dalam proses

pengambilan keputusan semakin kritis. Kesemua informasi tersebut akan sangat membantu manajemen dalam memutuskan berbagai kebijakan organisasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Heckert (1990) yang mengatakan bahwa pada dasarnya seluruh manajemen akan berhadapan dengan berbagai resiko ketidakpastian (uncertainty) di masa yang akan datang. Dan salah satu tugas utama para pengelola atau manajer adalah bagaimana mengelola ketidakpastian menjadi satu peluang bagi keberhasilan. Untuk itu manajer akan dihadapkan kepada kebutuhan informasi yang menggambarkan data signifikan, sehingga akan menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan terbaik yang diambil oleh para manajer tersebut pada saat sekarang maupun yang akan datang. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa para pengelola yang telah diberi informasi sebaik-baiknya, berada pada posisi yang terbaik dalam mengambil

tindakan positif yang dapat membantunya dalam mengelola lembaga secara lebih bertanggungjawab.

Selain itu, tuntutan akan hal tersebut dipicu pula oleh perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada saat ini, dalam tataran konsep ilmu pengetahuan muncul satu pemikiran baru yang menyatakan bahwa pengelolaan lembaga publik atau pemerintahan dan lembaga non profit lainnya, dilihat dari manajemen pengelolannya tidaklah berbeda dengan pengelolaan sektor privat atau bisnis. Kesadaran ini terutama muncul pada saat melihat banyaknya pengelolaan sektor ini yang seringkali mengabaikan prinsip-prinsip manajemen modern dalam pengelolannya. Berbagai konsep dan model alternatif pengelolaan sektor ini secara lebih baik, yang sering dikenal dengan 'government reform' atau reformasi dalam manajemen publik telah menjadi issue aktual dalam kajian administrasi publik/negara sejak tahun 1980-an akhir atau 1990 an awal.

Dan dalam tataran teknologi, dengan ditemukannya berbagai teknologi mutakhir dalam bidang komputer, yang memungkinkan untuk melakukan berbagai hal yang sebelumnya dianggap mustahil, secara bersamaan telah mendorong reformasi bidang publik pada satu tataran perkembangan yang luar biasa. Teknologi yang ada, yang seringkali direpresentasikan dalam bentuk komputer, terutama kemampuannya dalam pengelolaan data telah memungkinkan lahirnya satu sistem baru dalam sektor publik ini yang dikenal dengan sistem informasi manajemen yang berbasis komputer, termasuk dalam manajemen keuangannya.

Melalui sistem ini, informasi termasuk informasi keuangan diharapkan mampu

terkomunikasikan pada pihak yang membutuhkan dengan tepat dan cepat. Tepat artinya bahwa informasi keuangan yang sampai kepada setiap jenjang manajer sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Untuk itu informasi keuangan yang tersaji, tidak lagi sekedar tumpukan data keuangan yang tidak memiliki relevansi dengan proses pengambilan keputusan oleh manajer yang bersangkutan. Sedangkan cepat artinya informasi keuangan tersebut harus mampu diterima secara cepat. Sehingga informasi yang sampai kepada setiap manajer bukan lagi data keuangan yang sudah tidak dapat lagi dijadikan dasar untuk pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan tersebut, akibat datanya sudah kadaluwarsa.

### **Pengertian Sistem Informasi Manajemen**

Pada saat mengartikan sistem informasi manajemen, sebagai besar pemahaman mengacu pada pemrosesan data elektronik atau sistem komputer yang mampu mengalirkan informasi secara otomatis. Pengertian ini sesungguhnya belumlah lengkap, sebab pada kenyataannya, sistem informasi manajemen lebih dari sekedar sistem komputer. Sistem informasi manajemen, pada dasarnya adalah "a process for ordering and communicating it on timely basis to aid management in solving specific problem as they arise. (McKinney, 1986:262). Yang berarti sebagai satu proses untuk memenuhi kebutuhan informasi dan bagaimana mengkomunikasi hal tersebut pada waktu yang tepat (sesuai) untuk membantu manajemen dalam memecahkan berbagai masalah khusus yang dihadapinya.

Selain itu, untuk membantu memahami pengertian sistem informasi manajemen



tersebut, dapat juga dengan mempertimbangkan elemen dari katanya. Yang pertama adalah kata sistem. Sistem dapat diartikan sebagai dua atau lebih elemen yang secara bersamaan dapat meningkatkan tercapainya tujuan bersama. Proses dan kerangka sebuah sistem yang khas adalah susunannya yang terdiri dari beberapa sub sistem dengan hirarki yang bergerak dari yang luas ke yang kecil.

Kedua, adalah informasi. Informasi dan data seringkali dipergunakan secara bergantian, walaupun keduanya tidaklah sama. Data mengacu kepada kenyataan dan jumlah yang tidak belum diorganisir untuk penggunaan spesifik. Termasuk didalamnya transaksi-transaksi penjumlahan, arsip-arsip dan laporan-laporan. Data tidak akan menjadi informasi sampai data tersebut diorganisir sebagai perbandingan untuk membuat dan untuk mengidentifikasi sesuatu yang dapat membantu manajemen untuk membuat sebuah keputusan. Dengan demikian informasi adalah data yang disusun dan diartikan untuk membantu penggunaanya dalam hal ini manajemen.

Ketiga adalah manajemen. Manajemen dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang berupaya secara optimal mencapai satu tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Kegiatan manajemen ini secara fungsional dapat dikelompokkan dalam berbagai fungsi. Mulai dari perencanaan, pemrograman, pengorganisasian, anggaran, perhitungan, pelaksanaan dan pengawasan sampai dengan evaluasi. Karakteristik dari manajer yang efektif adalah kemampuan mereka dalam mempertinggi kapasitas dari fleksibilitas sebuah organisasi untuk merespon berbagai perubahan permintaan dan kondisi. Dengan

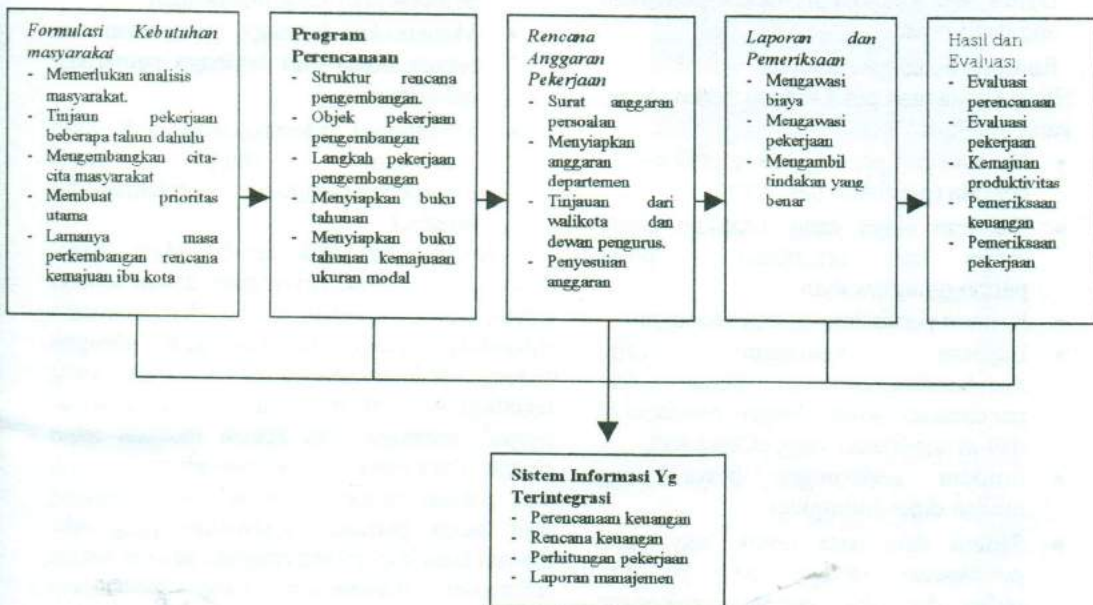
demikian keefektifan sistem informasi manajemen dapat dievaluasi dalam kemampuannya dalam memfasilitasi manajemen untuk melakukan berbagai keputusannya dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

### **Sistem Informasi Manajemen Keuangan**

Semakin besarnya aktivitas manajemen dalam bidang keuangan, khususnya dalam sektor publik dan juga sektor non profit, telah memungkinkan untuk mengembangkan satu sistem informasi manajemen khusus dalam keuangan. Sistem informasi manajemen keuangan ini terutama akan melayani kebutuhan manajemen dalam ketersediaan informasi keuangan bagi proses pengambilan keputusannya.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut, dalam bidang administrasi keuangan telah dikembangkan satu konsep yang disebut sistem manajemen keuangan. Sistem ini bertanggungjawab dalam tiga proses keuangan, yaitu : (1) pengelolaan sumber-sumber keuangan yang dibutuhkan (2) penetapan anggaran (3) pengawasan. Dalam mengoperasikan ketiga elemen manajemen keuangan tersebut harus pula sejalan dengan tiga dasar proses manajemen, yang terdiri dari: perencanaan; pemograman dan evaluasi. Artinya keserasian antara keenam proses tersebut haruslah tersecermin dalam satu sistem informasi manajemen keuangan yang utuh dalam sebuah lembaga. Sebab dalam informasi keuangan maupun non keuangan mempunyai pengaruh yang kuat bagi keberhasilan manajemen dalam mengelola, mengontrol dan mengefektifkan jalannya organisasi.

**Gambar 1**  
**Sistem Informasi Manajemen Keuangan**



Sistem informasi manajemen keuangan yang terintegrasi seharusnya berisi informasi yang akan memudahkan pelaksana, badan, dan staf untuk mengambil keputusan tentang pengalokasian, pengadministrasian, pengawasan dan penilaian. Selengkapnya mengenai hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1

Jenis-jenis informasi yang dapat dipergunakan oleh seorang pengambil keputusan meliputi informasi yang didapat dari:

1. Anggaran, yang meliputi :  
rangka diberdayakan badan usaha ini agar dapat mencapai tujuan-tujuan berikut:
  - Daftar pembelanjaan dana keseluruhan menurut program, aktivitas kerja, dan unit organisasi.
  - Gambaran dan kuantitas data keluaran program aktivitas kerja.
  - Naik turunnya keuntungan pada tiap level manajemen.
  - Metode, keadaan dan alternatif analisis biaya untuk pengiriman pelayanan.



- Menetapkan prosedur untuk memperkirakan pendapatan yang baik.
  - Program pemakaian biaya pada masa yang akan datang.
  - Daftar data keuntungan untuk perbaikan anggaran modal.
  - Rencana keuangan tahunan.
2. Neraca keuangan/pelaksanaan perhitungan, yang meliputi :
- Batasan dari penetapan kegiatan secara berkala (perbulan, perkwartal).
  - Taksiran biaya yang disahkan untuk setiap unit organisasi / pusat pertanggungjawaban.
  - Kriteria perubahan neraca keuangan.
  - Laporan keuangan yang membandingkan biaya dan pendapatan aktual dengan pendapatan dan pengeluaran yang dibenarkan.
  - Struktur perhitungan biaya yang mudah diper-hitungkan.
  - Sistem data base untuk biaya dan pendapatan. Sebagai upaya pengumpulan data dari berbagai pekerjaan yang telah atau belum dilaksanakan .
3. Manajemen Kinerja, yang meliputi :
- Sistem untuk menilai pekerjaan dari masing-masing kegiatan, rencana, pembangunan dan/atau pusat pertanggungjawaban, sebagai indikator kinerja, seperti beban kerja, produksi, keefektipan atau kualitas pekerjaan.
  - Laporan berkala untuk mengatur dan melaporkan berbagai rencana, sasaran pekerjaan dalam buku tahunan rencana pekerjaan
  - Menggambarkan hubungan indikator antara ukuran kinerja yang dihasilkan dengan ukuran peren-canaan.
4. Pemeriksaan, yang meliputi :
- Melaporkan analisa pe-kerjaan dengan data biaya pengeluarannya.
  - Data hasil pemeriksaan dari lembaga pemeriksaan yang independen.
  - Menemukan berbagai pernyataan dan rekomendasi dari lembaga pemeriksa pekerjaan.
  - Menelusuri kemungkinan unit atau pim-pinan yang harus mempertimbangkan rekomendasi tersebut.
- Keseluruhan data tersebut akan sangat efektif jika mampu terintegrasi dalam sebuah sistem, yang seringkali disebut dengan sistem informasi manajemen keuangan. Dengan sistem informasi manajemen keuangan yang terintegrasi ini akan memungkinkan penilaian sebuah lembaga atau agensi menjadi lebih akurat. Para *stake holder* menjadi sangat tahu dan paham tentang kinerja masing-masing unit pusat pertanggungjawaban yang ada. Dalam kata lain secara ringkas, adanya sistem informasi manajemen yang terintegrasi diharapkan akan mampu memberikan keuntungan yang lebih dalam menyediakan:
1. Informasi dari seluruh rencana kerja yang saling berhubungan.
  2. Informasi dan data yang sudah dianalisa dan dikategorikan sebelum dilaporkan dan atau disebarkan.
  3. Informasi yang dibutuhkan untuk pembuatan keputusan terbaik.
  4. Informasi yang dibutuhkan dalam meren-canakan sebuah sistem layanan terbaik
  5. Informasi untuk meng-analisa ongkos / biaya yang terbaik.

6. Kesempatan untuk men-standarisasi dan mening-katkan kualitas informasi yang ada.
7. Kesempatan untuk kompu-terisasi yang dapat diatur secara sempurna.
8. Kesempatan untuk meng-arahkan dan meningkatkan staf. Terutama dalam meminimalkan kebiasaan pemerintah dan agen non profit yang cenderung menyewa konsultan dari pada mengembangkan ke-mampuan sendiri staffnya.
9. Kesempatan dalam per-tukaran informasi dan pembagian fasilitas yang efisien
10. Sistem yang terintegrasi meminimalkan penjiplakan dan masalah pengadilan.

Walaupun terdapat beberapa keuntungan, tentu sebagai satu sistem, sistem informasi manajemen keuangan yang terintegrasi ini memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kecenderungan untuk menjadi lebih mahal dan lebih sulit untuk merencanakan dan membangunnya.
2. Ketika sistem telah menjadi besar, masalah-masalah yang ada dalam sistem cenderung menjadi lebih besar dan lebih sulit pula.
3. Sejak sistem dikoordinasikan dan beroperasi untuk menghasilkan hasil sinergi, maka adanya kegagalan pada satu sub sistem dapat mengganggu semua sistem yang ada.
4. Mempertahankan kemampuan mengakses, rahasia, dan keamanan dari informasi menjadi lebih sulit. Hal ini terutama berhubungan dengan semakin terbukanya sistem ini dari sejumlah akses informasi.

## Membangun Sebuah Sistem Informasi Manajemen Keuangan

Dalam mengembangkan sebuah sistem informasi manajemen keuangan, ada dua point kritis, diluar penentuan kebutuhan informasi yang sebaiknya diperhatikan, yaitu: (1) identifikasi masalah dari proses yang sudah ada dan berjalan, dan (2) tipe baru dari informasi yang sebaiknya harus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas manajemen dalam pembuatan keputusan. Untuk itu sangat ditekankan atau diutamakan pada bagian awal merencanakan sebuah sistem informasi manajemen keuangan, pihak-pihak tertentu yang merupakan *key person*, yaitu semua bagian yang berhubungan dan bertanggungjawab dengan keuangan, misalnya ketua, manajer kota, ketua eksekutif, pekerja legislatif, pekerja keuangan yang berhubungan, sebaiknya dilibatkan secara aktif.

Ada tiga tahapan pendekatan yang disarankan untuk diperhatikan dalam merencanakan sistem informasi manajemen keuangan. Tahapan pertama adalah akuisisi. Tahapan ini meliputi tiga kegiatan :

(1) menentukan atau menaksir kebutuhan suatu lembaga, dalam hubungannya dengan para *stake holder* dari lembaga tersebut, (2) menaksir kemampuan dari lembaga pemerintah atau organisasi tersebut, serta (3) sistem seleksi, yang memungkinkan untuk memilih satu sistem terbaik yang akan dikembangkan oleh lembaga atau organisasi tersebut. Tahapan kedua, adalah implementasi, yang meliputi berbagai penyiapan alat dan perkakas yang dibutuhkan dalam implementasi tersebut. Dalam tahapan ini kegiatan yang penting dilakukan adalah



kegiatan dokumentasi dan uji coba. Tahapan ketiga, adalah operasi, termasuk di dalamnya kegiatan pelatihan, penentuan dan pendelegasian tanggung jawab operasi, dan berbagai pekerjaan untuk mempertinggi kualitas sistem. Selanjutnya mengenai tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan secara lebih lengkap dalam uraian berikut ini.

Langkah pertama yang paling penting dalam pengembangan adalah mendefinisikan kebutuhan informasi. Dimana terdapat empat dasar wilayah tanggung jawab manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pelaporan perusahaan baik internal maupun eksternal. Dalam penentuan kebutuhan ini, dapat diselesaikan dengan berbagai metode yang dianggap cukup baik, walaupun seringkali pendekatan team kecil terlihat paling banyak dan sering dipersiapkan oleh tim penyusun sistem informasi manajemen. Ketika itu sesungguhnya konsultan mungkin masih dapat dimanfaatkan sebagai penasihat.

Review dari informasi yang sedang berjalan (*existing condition*) sebaiknya dilakukan secara teliti untuk menentukan kebutuhan yang betul-betul berhubungan dengan kondisi yang saat ini sedang berjalan. Sebagai contoh, jika pada aspek pembayaran yang sudah ada telah beroperasi dengan baik, sedangkan pada pengendalian diidentifikasi masih rendah dan di bawah harapan. Maka perhatian sebaiknya diberikan kepada masalah pemakaian kontrol sebelum dikaitkan dengan usaha yang dibuat untuk meningkatkan sistem pembayaran. Ini menjadi penting terutama berhubungan dengan kebutuhan yang harus segera diwujudkan.

Selama penaksiran penentuan kebutuhan sedang dijalankan, berbagai analisa lain dapat

digunakan untuk menguji berbagai hubungan di antara keputusan yang ada. Identifikasi dan analisa keputusan dapat digunakan dalam membantu melihat "ketergantungan" satu keputusan dengan keputusan lainnya. Apakah sebuah keputusan tersebut dapat dibuat sendiri tanpa harus menunggu keputusan yang lain, atau justru harus terkait dan memiliki ketergantungan dengan keputusan yang lain. Hasil ini akan memungkinkan untuk menyusun tanggung jawab, struktur organisasi, dan aturan yang ditampilkan yang seharusnya dipertahankan atau diperbaharui dari sistem yang telah ada tersebut.

Kebutuhan informasi untuk berbagai level manajemen dan penggunaannya tentu tidak akan sama. Walaupun semuanya harus mengacu pada kualitas keputusan terbaik. Dengan demikian rencana pada penyusunan sistem informasi manajemen keuangan haruslah dirancang dengan tingkat fleksibilitas yang tinggi, dalam menghasilkan informasi yang terbaik untuk setiap bagian level manajemen dari hirarki organisasi yang ada.

Kualitas informasi dalam hubungannya dengan hirarki dalam organisasi dapat dibagi dalam empat level. Pada level pertama atau level terbawah, sifat informasi yang dibutuhkan adalah informasi yang bersifat rutin dan terstandarisasi. Yang termasuk dalam proses ini adalah pemasukan data, penyimpanan laporan dan penyimpanan data. Level kedua adalah memiliki karakteristik dengan level pembuatan keputusan yang rendah, kriteria keputusan dan aturan terlihat spesifik dan memiliki batasan yang jelas, sebagai contoh, pemberitahuan pelanggaran pembayar pajak. Pada level ketiga, informasi diperlukan untuk melatih dalam membuat pertimbangan dalam membuat sebuah



keputusan, Misalnya perkiraan pajak dan penggunaan hukum pajak dan peraturan administrasi. Dan yang terakhir, adalah level keempat, sebagai level tertinggi, maka informasi dibutuhkan dalam upaya untuk menyusun rencana strategi organisasi ke depan, dalam bentuk berbagai peramalan dan perkiraan, seperti menganalisa anggaran yang berpengaruh kuat pada si miskin dan pengangguran.

Di sini nampak bahwa sistem informasi manajemen keuangan memiliki pengaruh yang sangat kuat bagi manajemen dalam merespon berbagai perubahan yang terjadi baik di dalam maupun diluar organisasinya. McKinsey (1986) menyarankan ada lima kategori informasi yang sangat diperlukan oleh manajemen untuk membantu mereka dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan keuangan. Kelima kategori tersebut adalah :

1. Kondisi keuangan terakhir dan perkembangan jangka pendek sumber-sumber keuangan. Ini berhubungan dengan informasi mengenai kemampuan untuk mengubah aset-aset menjadi tunai dalam jangka pendek.
2. Kondisi ekonomi dan perubahan-perubahan kondisi ekonomi. Informasi yang mengenai kesehatan, pajak dasar dan kestabilan ekonomi seseorang / masyarakat sebaiknya telah teridentifikasi. Hal ini tujuannya untuk mengidentifikasi kesanggupan seseorang dalam memenuhi pelayanan yang ditawarkan oleh sebuah lembaga atau agensi, termasuk dalam persiapan pelepasan obligasi.
3. Kontak dan komunikasi resmi dengan berbagai lembaga keuangan, lembaga pegadaian dan lembaga asuransi. Hal ini terutama berhubungan dengan kebutuhan

berbagai garansi keuangan yang diberikan oleh lembaga tersebut.

4. Rencana dan anggaran. Sistem rencana dan anggaran haruslah mampu menghasilkan informasi yang memungkinkan membuat berbagai alternatif analisis untuk secara efektif mengalokasikan sumber-sumber yang ada pada pilihan-pilihan yang terbaik.
5. Pengelolaan dan kinerja organisasi. Informasi ini berhubungan dengan keefisienan dan keefektifan kinerja sebuah organisasi.

Keseluruhan informasi tersebut, jika dilihat dari yang membutuhkan nya akan terbagi dalam dua kelompok besar yaitu untuk pengguna di dalam (internal) yang terdiri dari dua pihak dan delapan pihak untuk pengguna di luar (eksternal). Untuk pengguna informasi internal, ada dua pihak yaitu Manajer dan Pekerja, sedangkan untuk pengguna informasi eksternal ada delapan yaitu : Pemberi suara; Pembayar pajak; Para eksekutif (pemerintahan); Para anggota legislative; Pemilik modal; Penerima layanan; pemberi pinjaman (kreditur) dan supplier serta penjamin.

### Anggaran Dan Informasi Akuntansi

Anggaran dan sistem akuntansi biasanya dibutuhkan untuk melaksanakan kebijakan pengendalian melalui satu mekanisme "self control" antar bagian yang ada pada sistem tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengawasan terhadap pencurian asset atau aktiva organisasi baik yang dilakukan secara langsung maupun akibat dari *in efficiency* dalam pelaksanaan pekerjaannya.



Salah satu upaya untuk hal tersebut adalah melalui sistem pemberian serial number (kode) dalam rekening akuntansi. Kode ini berfungsi untuk mengidentifikasi transaksi akuntansi khususnya dalam hubungannya dengan anggaran yang telah ditetapkan. Jumlah anggaran harus selalu menjadi acuan dalam setiap transaksi akuntansi pengeluaran. Jadi jumlah anggaran yang ada dalam setiap pos anggaran akan menjadi instrumen pengendalian, agar pengeluaran yang dilakukan tidak melebihi jumlah yang telah ditetapkan.

Informasi dari pengeluaran yang telah dianggarkan dengan pengeluaran yang sebenarnya akan selalu dimonitor, untuk kemudian dijadikan dasar pengendalian dan perbaikan yang harus dilakukan oleh manajemen. Jadi setiap adanya penyimpangan dari standar yang telah ditetapkan, sistem akuntansi akan memberikan signal kepada yang berwenang untuk segera melakukan pengendalian secepatnya.

Dalam sistem informasi manajemen keuangan, sistem akuntansi dan anggaran haruslah dipandang sebagai bagian dari strategi sistem secara keseluruhan yang akan berdampak luas. Untuk itu haruslah direncanakan secara matang. Hal ini penting untuk sistem pemakaian informasi dan perencanaan yang terintegrasi dalam menghasilkan informasi yang bersifat keuangan maupun non keuangan. Secara ideal, laporan, anggaran dan sistem informasi manajemen keuangan yang terintegrasi tersebut merupakan kesatuan seperti ditunjukkan gambar 2. pada halaman berikut ini. Pada bagan tersebut dijelaskan hubungan dalam sistem akuntansi antara perencanaan, pemrograman, keuangan dan anggaran dan pengawasan, evaluasi dan tahap pelaporan.

## Penutup

Orientasi sistem informasi tradisional, seolah hanya terbatas dipergunakan pada lembaga publik dan organisasi non profit yang besar saja. Padahal sebagai satu sistem yang akan memberikan dukungan bagi manajemen dalam mensuplai kebutuhan informasi bagi proses pengambilan keputusan, keberadaan sistem informasi manajemen, termasuk di dalamnya sistem informasi manajemen keuangan ini sangatlah penting bagi setiap lembaga publik dan non profit agensi.

Kebutuhan ini semakin penting pada saat munculnya tuntutan publik dan *stakeholder*. yang menghendaki peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan dan program yang diselenggarakan oleh kedua jenis lembaga tersebut. Untuk itu sudah saatnya sistem informasi manajemen keuangan untuk ditumbuh kembangkan pada kedua jenis lembaga tersebut.(\*\*\*).

## Daftar Pustaka :

- Gannon, Martin J., 1979, *Organizational Behavior, a managerial and organizational perspective*, Little, Browan & Company Ltd., Canada.
- Gibson, James L., and Donnelly, James H., and Ivancevich, John M., 1996, *Manajemen*, (terj.), jilid 1-2, Erlangga, Jakarta.
- Heckert, John, B., 1990, *Controllershship: Tugas Akuntan Manajemen*, terjemahan Tjintjin F, Erlangga Jakarta
- Mc Kinney, Jerome B., *Effective Financial management in Public and Non Profit Agencies*. Qourum Books, New York, 1986.

**Gambar 2**  
**Sistem Informasi Manajemen Keuangan**

